
Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Melalui Metode Bermain Sensorimotor Di Paud Baitul Ulum

Iis Sufiyanti¹, Husnah²

¹KB Baitul Ulum, ²RA Baitul Ulum

Email : iisshufi@gmail.com¹, husnahalio30875@gmail.com²

ABSTRACT

Fine motor skills in early childhood are a crucial aspect of development necessary for daily activities. Therefore, consistent and continuous stimulation is required to enhance these skills in young children. One effective stimulation method is the use of sensorimotor play. This study aims to improve fine motor skills in playgroup children through the sensorimotor play method. The research was conducted at PAUD Baitul Ulum, located in Kp. Larangan Rt 05/02, Harjatani Village, Kramat Watu. The development improvement process followed four stages: planning, action, observation, and reflection. Data analysis was conducted using qualitative techniques. The results indicate a significant improvement in children's fine motor skills compared to the period before the implementation of the developmental improvement efforts.

Keywords: Fine Motor Skills, Sensorimotor Play

ABSTRAK

Aspek kemampuan motorik halus pada anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat dibutuhkan oleh anak untuk melakukan kegiatan sehari – hari , sehingga kemampuan motorik halus pada anak usia dini diperlukan upaya stimulasi yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten. salah satu upaya stimulasi yang dapat dilakukan yaitu menggunakan metode bermain sensorimotor. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok bermain melalui metode bermain sensorimotor. Penelitian dilaksanakan di Paud Baitul Ulum yang berlokasi di Kp. Larangan Rt 05/02 Desa Harjatani Kramat Watu. Perbaikan pengembangan menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak dibandingkan sebelum diadakannya upaya perbaikan pengembangan.

Kata kunci : Motorik halus, Bermain Sensorimotor

Pendahuluan

Perkembangan fisik motorik, khususnya motorik halus, merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak. Hal ini dikarenakan banyak aktivitas sehari-hari yang memerlukan keterampilan motorik halus, seperti menggambar, menulis, menggunting, dan melukis. Oleh karena itu, upaya pengembangan aspek ini memerlukan stimulasi yang

berkelanjutan dan dilakukan melalui cara-cara yang menyenangkan agar anak dapat terlibat secara aktif (Hidayati, 2020).

Aktivitas sensorimotor melibatkan seluruh otot tubuh, baik otot besar maupun otot kecil. Otot besar berperan dalam gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan dan berlari. Sementara itu, otot kecil membutuhkan koordinasi yang lebih kompleks, seperti saat menulis, menggambar, melukis, atau meronce (Santrock, 2019). Kedua jenis otot ini bekerja secara sinergis untuk mendukung perkembangan fisik dan kognitif anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di PAUD Baitul Ulum, ditemukan bahwa beberapa anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Beberapa anak masih membutuhkan bantuan dan arahan lebih lanjut saat melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halus (observasi lapangan, 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam kegiatan pengembangan untuk memaksimalkan kemampuan motorik halus anak.

Sebagai solusi, metode bermain sensorimotor dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Melalui pendekatan ini, anak dapat belajar sambil bermain, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Piaget, 1952). Dengan demikian, diharapkan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal melalui stimulasi yang tepat dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan bermain sensorimotor di PAUD Baitul Ulum. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan kognitif anak melalui metode bermain sensorimotor. Subjek penelitian terdiri dari 9 anak kelompok bermain (5 laki-laki dan 4 perempuan) di PAUD Baitul Ulum tahun pelajaran 2020-2021. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I (1-5 November 2021) dan Siklus II (8-12 November 2021), dengan tema "Tanaman Sayur" dan "Tanaman Buah".

Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana kegiatan, menyiapkan alat peraga, dan menentukan indikator pencapaian. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap: pembukaan (salam, doa, dan pengenalan tema), kegiatan inti (bermain sensorimotor), dan penutup (evaluasi dan refleksi). Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian untuk mencatat kemunculan perilaku anak dan aktivitas guru selama kegiatan. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk mengevaluasi perkembangan anak dan efektivitas metode yang digunakan.

Hasil dan Diskusi

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pengembangan

Siklus 1

Secara keseluruhan hasil belajar anak pada siklus 1 belum mencapai hasil yang baik, hal ini terjadi karena masih terdapat beberapa anak yang belum terbiasa dalam menggunakan alat dan bahan yang tersedia, anak belum memiliki kontrol tubuh yang baik serta anak belum memiliki koordinasi mata dan tangan yang baik. Berikut adalah rekapitulasi penilaian hasil kegiatan perbaikan pengembangan anak pada siklus I.

Tabel 4.1
Tabel Hasil Belajar Anak

No	Hari/ Tanggal	Capaian Anak				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Senin, 1 November 2021	5	3	1	-	9
2.	Selasa, 2 November 2021	4	3	2	-	9
3.	Rabu, 3 November 2021	3	3	3	-	9
4.	Kamis, 4 November 2021	1	4	4	-	9
5.	Jum'at, 5 November 2021	2	4	3	-	9

Keterangan :

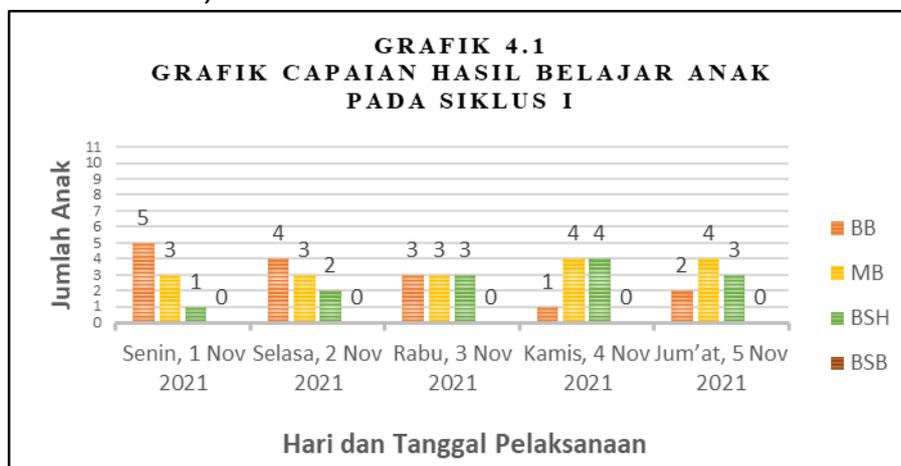
BB : Belum berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

(a) Grafik Hasil Belajar Anak



Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak secara umum masih belum maksimal, tetapi setelah diadakan kegiatan perbaikan

pengembangan pada siklus I menunjukkan terjadinya peningkatan pada kemampuan motorik halus dan kognitif anak.

Siklus II

Secara keseluruhan hasil capaian belajar anak pada siklus II ini sudah mencapai hasil yang lebih baik . Berikut rekapitulasi kegiatan perbaikan pengembangan siklus II :

Tabel 4.2
Tabel Hasil Belajar Anak

No	Hari/ Tanggal	Capaian Anak				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Senin, 8 November 2021	-	5	4	-	9
2.	Selasa, 9 November 2021	-	4	5	-	9
3.	Rabu, 10 November 2021	-	3	6	-	9
4.	Kamis, 11 November 2021	-	2	7	-	9
5.	Jum'at, 12 November 2021	-	2	6	1	9

Keterangan :

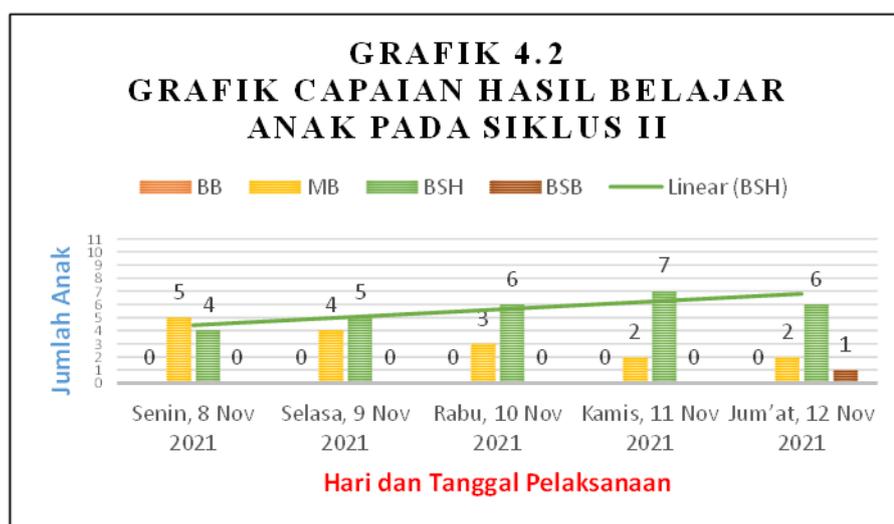
BB : Belum berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

(a) Grafik Hasil Belajar Anak



Berdasarkan Data diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan, meskipun beberapa anak masih membutuhkan arahan dari guru.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diadakan kegiatan perbaikan pengembangan anak di siklus II, kemampuan motorik halus dan kognitif anak menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding siklus I, hal ini terlihat dari capaian hasil kemampuan anak yang sudah mulai berkembang dan banyak yang sudah berkembang sesuai harapan.

B. Pembahasan dari Setiap Siklus

Siklus I

Berdasarkan capaian perkembangan anak dari siklus I kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan. Pada hasil penelitian siklus I masih banyak anak yang mengalami kesulitan – kesulitan dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus nya seperti memegang spidol yang belum benar, terdapat anak yang masih belum mengenal tekstur lembek, masih belum memiliki kontrol tubuh yang baik saat bermain tuang isi banyak anak yang bajunya menjadi basah , hal yang sama terjadi ketika bermain peras spons, banyak anak yang belum dapat mengontrol tubuh dengan baik sehingga baju mereka menjadi basah, kekuatan otot – otot jari tangan anak yang masih belum kuat sehingga dikegiatan menjepit terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan, dan juga terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam bermain kocok sabun, mereka cepat merasa lelah saat mengocok sabun, koordinasi mata dan tangan anakpun masih terbatas hal ini terlihat dari beberapa anak mengalami kesulitan dalam meronce, dan membangun balok .

Berdasarkan analisis pada siklus I terdapat banyak anak yang masih membutuhkan arahan dan bimbingan secara penuh sehingga peneliti perlu melakukan upaya perbaikan dengan menyusun langkah-langkah perbaikan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di siklus II.

Siklus II

Untuk memperbaiki kegiatan pengembangan yang telah dilakukan pada siklus I, guru menyusun kembali rancangan perbaikan dengan menyusun rancangan kegiatan mingguan dan mengimplementasikannya pada rancangan kegiatan harian yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan anak, menyiapkan indikator – indikator pengembangan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat peraga edukatif yang menarik, media – media belajar yang bervariasi dan sesuai tema yang akan dipelajari, menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman bagi anak, penataan lingkungan yang lebih menarik agar dapat menarik perhatian anak. Pada siklus II ini guru memberikan aturan yang lebih rinci, memberikan reward berupa pujian maupun sentuhan sehingga anak merasa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pengembangan.

Dari hasil pengamatan pada siklus II ini , terdapat anak yang masih kesulitan dalam menjepit tetapi jumlahnya sangat berkurang dan ketika guru melakukan intervensi secara langsung dengan pemberian contoh, anak tersebut akhirnya dapat menuntaskan kegiatan

menjepit tersebut. Sebagian besar anak sudah dapat mengontrol pemakan alat dan bahan seperti cat, terdapat anak yang pada awalnya kesulitan dalam menggunting pada kegiatan ke 2 terlihat kemampuan memegang gunting anak-anak sudah jauh lebih baik, sebagian besar anak sudah mampu menggunting antara dua garis lurus, hanya sedikit yang masih berada pada tahapan menggunting sepanjang garis, kemampuan anak dalam memegang spidol mengalami peningkatan terlihat dari kemampuan menulis anak yang sudah dapat menulis garis tiruan bahkan ada beberapa anak yang sudah dapat menulis nama, nama ditulis di atas kertas dengan gambar di bawah

Di siklus II ini pijakan guru berupa intervensi langsung sudah sangat jauh berkurang, anak-anak sudah terbiasa dengan alat dan bahan-bahan yang disediakan serta sudah memahami bagaimana cara bermain. Anak-anak lebih termotivasi karena guru lebih banyak memberikan motivasi baik berupa kata-kata, sentuhan maupun gerak tubuh berupa pemberian dua jempol kepada anak sehingga anak-anak lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan pengembangan terutama ketika menghadapi kesulitan-kesulitan yang terjadi.

Berdasarkan Data di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan, meskipun beberapa anak masih membutuhkan arahan dari guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diadakan kegiatan perbaikan pengembangan anak di siklus II, kemampuan motorik halus dan kognitif anak menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding siklus I, hal ini terlihat dari capaian hasil kemampuan anak yang sudah mulai berkembang dan banyak yang sudah berkembang sesuai harapan.

Kesimpulan

Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui metode bermain sensorimotor pada kelompok bermain, bermain sensorimotor dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Hasil penelitian membuktikan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan motorik halus pada anak melalui bermain sensorimotor, hal ini terlihat dari hasil capaian perkembangan anak, sebagian besar anak mengalami peningkatan terutama di siklus II. Bermain sensorimotor dapat meningkatkan kemampuan motorik halus yang ditandai dengan anak-anak sudah mampu menulis, menggambar, melukis, meniru pola-pola bentuk, huruf atau angka serta kegiatan lain yang berkaitan dengan otot-otot jari tangan sudah berkembang sangat baik

Daftar Pustaka

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

- Hidayati, N. (2020). *Perkembangan motorik halus anak usia dini*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Kunandar. (2012). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Observasi Lapangan. (2023). *PAUD Baitul Ulum, Kp. Larangan Rt 05/02, Harjatani Village, Kramat Watu*.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage Publications.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. New York: International Universities Press.
- Piaget, J., & Inhelder, B. (2014). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.
- Santrock, J. W. (2019). *Child development*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, D. P. D. (1996). *Metode mengajar di taman kanak-kanak*. Depdikbud.
- Sumantri. (2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Susanto, A. (2001). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.